BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Suku Bunga

Bunga pada prinsipnya adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak yang membutuhkan uang kepada pihak yang memerlukan uang. Bunga dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi penawaran dan sisi permintaan. Bunga dari sisi penawaraqnmerupakan pendapatan atas pemberian kredit sehingga pemilik dana akan menggunakan dananya pada jenis investasi yang menjanjikan pembayaran yang tinggi. Sedangkan bunga dari sisi permintaan adalah biaya atas pinjaman atau jumlah yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan uang yang dipinjam. Bunga merupakan harga yang dibayar atas modal.

Seperti yang dikemukakan oleh H. Freud Wiston dan Eugene F. Brigham (1993:80) bahwa "Suku bunga adalah harga yang dibayarkan atas modal serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari suatu ekuitas". Dari pendapat tersebut suku bunga merupakan harga yang dibayarkan dari seseorang kepada orang yang menanamkan uangnya sebagai modal suatu usaha.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sadono Sukirno (1991:377) bahwa "Suku bunga adalah pembayaran keatas modal yang dipinjamkan dari pihak lain, yang biasanya dinyatakan sebagai persentase dari modalyang dipinjamkan".

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga merupakan balas jasa dari modal yang dipinjamkan atau ditanamkan yang biasanya dalam bentuk persentase.

2.1.2 Macam-macam Suku Bunga

Menurut Kasmir (2000:55) yang menyatakan "Bahwa dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman"

1. Bunga Simpanan

   Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai perangsang atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabah.

2. Bunga Pinjaman

   Bunga pinjaman adalah bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank atas pinjaman modal yang dinikmati oleh nasabah tersebut.

Suku bunga merupakan daya tarik bagi nasabah, sebagai imbalan bagi masyarakat yang meminjam uang ke bank tersebut, walaupun bunga kredit yang dibebankan kepada calon debitur harus dikembalikan pada setiap bulan sesuai denganpersentase yang dibebankan.

2.2 Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

2.2.1 Pengertian Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat merupakan suatu keterangan atau pernyataan tertulis atau tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan sebagai bukti suatu kejadian. Sertifikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dikenal dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pendapat tersebut diperkuat oleh S.K Direksi BI No.31/67/Kep/DIR tertanggal 23 Juli 1998 tentang penerbitan dan perdagangan SBI serta intervensi Rupiah yakni "Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk atas Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto".

> Menurut Adler Haymans Manurung, (2003:19) "Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem dikonto".

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto.

2.2.2 Tujuan Sertifikat Bank Indonesia

Bank Indonesia menjual SBI dengan tujuan antara lain untuk memperkecil jumlah uang beredar dan sekaligus menjaga deflasi serta membuat inflasi tidak terjadi secara terus menerus. Sesuai dengan konsep tersebut maka SBI mempunyai jangka waktu maksimum dan saat ini yang diperdagangkan adalah SBI berjangka waktu satu bulan dan tiga bulan. Berdasarkan jangka waktu dari SBI ini maka

sering para investor ataupun pemain dalam pasar uang mengklarifikasikan SBI sebagai salah satu instrument instrument pasar uang dan dianggap beresiko rendah.

Tujuan penerbitan SBI sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia berkewajiban memelihara kestabilan nilai Rupiah. Dalam paradigm yang dianut, jumlah uang primer (uang kartal dan uang giral di Bank Indonesia) yang berlebihan dapat mengurangi kestabilan nilai Rupiah. SBI diterbitkan dan dijual oleh Bank Indonesia untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut. Dan sebaliknya, bila menambah uang beredar maka Bank Indonesia membeli surat-surat berharga di pasar uang. Melalui penggunaan SBI, Bank Indonesia secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat bunga di pasar uang dengan cara mengumumkan *stop out rate* (SOR). Stop out rate merupakan tingkat suku bunga yang diterima oleh Bank Indonesia atas penawaran tingkat bunga dari peserta pada lelang harian maupun mingguan. Selanjutnya stop out rate tersebut digunakan sebagai indicator bagi tingkat suku bunga transaksi di pasar uang pada umumnya.

2.2.3 Mekanisme Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia merupakan surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto. Dasar hukum penerbitan Sertifikat Bank Indonesi adalah peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002 tanggal 18 November 2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia. Penjualan Sertifikat

Bank Indonesia diprioritaskan kepada lembaga perbankan. Meskipun demikian, tidak tertutup kemungkinan masyarakat baik perorangan maupun perusahaan untuk dapat memiliki Sertifikat Bank Indonesia. Pembelian Sertifikat Bank Indonesia oleh masyarakat tidak dapat dilakukan secara langsung dengan Bank Indonesia melainkan harus melalui bank umum serta pialang pasar uang dan pialang pasar modal yang ditunjuk oleh Bank Indonesia. Dilihat dari nialai nominalnya Sertifikat Bank Indonesia yang terendah Rp.50.000.000,- sampai dengan yang tertinggi Rp.100.000.000.000,-. Pembelian Sertifikat Bank Indonesia oleh masyarakat minimal Rp.100.000.000,- dan selebihnya dengan kelipatan Rp.50.000.000,-. Pembelian Sertifikat Bank Indonesia memperoleh hasil diskonto. Besarnya diskonto adalah nilai nominal dikurangi dengan nilai tunai. Penjualan Sertifikat Bank Indonesia dilakukan melalui lelang. Jumlah Sertifikat Bank Indonesia yang akan dilelang diumumkan setiap hari selasa. Lelang Sertifikat Bank Indonesia diadakan setiap hari rabu dan peserta mengajuan penawaran jumlah Sertifikat Bank Indoneia yang ingin dibeli serta tingkat diskontonya. Pemenang lelang adalah peserta yang mengajukan penawaran tingkat diskonto yang terendah sampai dengan jumlah Sertifikat Bank Indonesia lelang yang diumumkan tercapai.

Tingkat diskonto Sertifikat Bank Indonesia tidak ditentukan oleh Bank Indonesia melainkan oleh peserta lelang itu sendiri. Semakin rendah tingkat diskonto yang ditawarkan oleh peserta, maka semakin besar kemungkinan peserta tersebut memenangkan lelang. Pihak pembeli Sertifikat Bank Indonesia memperoleh Bilyet Deposit Simpanan (BDS) sebagai bukti atas penyimpanan

fisik warkat Sertifikat Bank Indonesia pada Bank Indonesia tanpa dipungut biaya penyimpanan.

2.2.4 Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia, pasal 3 ayat 1, Sertifikat Bank Indonesia memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Satuan unit sebesar Rp.1.000.000,00
b. Berjangka waktu sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan yang dinyatakan dalam jumlah hari dan dihitung dari tanggal penyelesaian transaksi sampai dengan tanggal jatuh tempo.
c. Penerbitan dan perdagangan dilakukan dengan sistem diskonto.
d. Ditebitkan tanpa warkat (scripless). Artinya Sertifikat Bank Indonesia yang diterbitkan tanpa adanya fisik Sertifikat Bank Indonesia itu sendiri, dan bukti kepemilikan bagi pemegang Sertifikat Bank Indonesia hanya berupa pencatatan elektronik.
e. Dapat dipindah tangankan (negotiable)

Sertifikat Bank Indonesia ada yang mempunyai jangka waktu 1, 2, 3, 6, dan 12 bulan. Pembelian Sertifikat Bank Indonesia memperoleh hasil berupa diskonto yang dibayar dimuka. Besarnya diskonto adalah nilai nominal dikurangi dengan nilai tunai. Sedangkan perhitungan diskonto dalam perdagangan Sertifikat Bank Indonesia dengan Bank Indonesia dilakukan atas dasar rumus diskonto murni sebagai berikut :

$$Nilai\ tunai = \frac{\text{Nilai nominal} \times 360}{360 + (\text{tingkat diskonto} \times \text{Jangka waktu})}$$

Keterangan :

Nilai tunai = Nilai yang akan diterima (yang dibayarkan investor)

Nilai nominal = Nilai jatuh tempo

Tingkat diskonto = Selisih yang dibayarkan dengan nilai yang tertera dalam Sertifikat Bank Indonesia

Nilai diskonto = nilai nominal – nilai tunai

Misalkan, investor membeli sebuah Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 1 bulan (30 hari) dengan nilai jatuh tempo sebesar Rp.100.000.000,- dan investor mempunyai tingkat diskonto sebesar 18%, maka nilai tunai yang harus dibayarkan oleh investor yaitu sebesar Rp.98.522.167,5. Maka diskonto dari Sertifikat Bank Indonesia tersebut sebesar Rp.1.477.832,5. Dalam hal ini Bank Indonesia membayar bunga perharinya kepada investor yaitu sebesar Rp.1.477.832,5 dibagi 30 hari adalah Rp.49.261,08.

2.3 Pasar Modal

2.3.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Suad Husnan, dalam bukunya Dasar-dasar Teori Fortofolio dan Analisis Sekuritas (2001:3) , “Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen

keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta".

Menurut Sunariyah, dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (2003:4), "Pasar modal secaar umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek".

Menurut R. Agus Sartono, dalam bukunya Manajemen Teori dan Aplikasi (2001:42) , "Pasar modal adalah suatu sarana dimana surat-surat berharga yang berjangka waktu panjang diperjual-belikan. Dengan pengertian ini pasar modal memiliki tujuan normatife mencapai keuntungan yang optimal".

Pasar modal mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha. Selain itu juga merupakan wahana investasi bagi investor dalam maupun luar negeri.

Pasar modal adalah tempat terjadinya aset keuangan jangka panjang atau *long-term financial asset*. Jenis surat berharga yang diperjual-belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Bentuk umum surat berharga yang diperjual-belikan di pasar modal adalah obligasi, saham preferen, saham biasa.

2.3.2 Fungsi Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2003:7), mendefinisikan peranan pasar modaldi suatu negara dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

1. Sebagai fasilitas melakukan interakasi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual-belikan.
2. Pasar modal memberikan kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan.
3. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual dan membeli saham yang dimiliki atau surat berharga lainnya.
4. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
5. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.
6. Pasar modal sebagai fungsi tabungan, jikaseseorang ingin mempertahankan nilai sejumlah uang yang dimilikinya, maka perlu mempertimbangkan agar kerugian yang akan terjadi dapat diminmalkan. Selain alternatif untuk menabung par pemilik dana juga dapat melakukan investasi untuk mempertahankan nilai uangnya.
7. Pasar modal adalah suatu cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangkapanjang dan jangka pendek sampai kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali.

8. Pasar modal juga mempunyai likuiditas, dimana kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga, bisa dilikuiditas melalui pasar modal dengan resiko yang lebih kecil jika dibandingkan dengan aktiva yang lain.
9. Fungsi terakhir dari pasar modal adalah fungsi penjamin. Pasar modal bagisuatu perekonomian negara merupakan sumberpembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat.

2.3.3 Instrumen Pasar Modal

Yang dimaksud dengan instrumen pasar modal adalah semua surat-surat berharga yang diperdagangkan baik di bursa maupun di luar bursa. Menurut Sunariyah, dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (2003:30), "Instrumen pasar modal dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu saham biasa, obligasi, derivatif dari efek".

1. Saham biasa *(Common Stock)* adalah suatu surat berharga yang penyertaannya dalam unit kepemilikan dalam suatu perusahaan yang pelunasannya dilakukan paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi.
2. Obligasi *(bond)* atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (dalam hal ini pemodal) dengan yang diberi dana (emiten) dan selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli hutang perusahaan yang menerbitkan obligasi.
3. Derivatif dari efek, maksudnya adalah turunan dari efek. Derivatif efek dibagi menjadi 7 (tujuh), yaitu :

a. *Right*/klaim, merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten.
b. Waran adalah efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, yang memberi hak kepada pemegang saham untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada harga tertentu untuk enam bulan atau lebih.
c. Obligasi konvertibel yaitu obligasi yang setelah jangka waktu tertentu selama masa tertentu pula dalam perbandingan dan/atau harga tertentu, dapat ditukar menjadi saham dari perusahaan emiten.
d. Saham deviden, bila deviden tidak direalisir berarti kerugian riil bagi pemegang saham. Dalam masalah ini perusahaan tidak membagi deviden tunai, tetapi perusahaan memberikan saham baru bagi pemegang saham.
e. Saham bonus, perusahaan memberikan saham bonus yang dibagikan kepada pemegang saham.
f. Sertifikat/ADR/CDR, *american depositori receipts* (ADR) atau *continental depository receipst* (CDR) adalah suatu resi atau tanda terima yang memberikan bukti bahwa saham perusahaan asing, disimpan sebagai titipan atau berada dibawah penguasaan suatu bank Amerika, yang dipergunakan untuk mempermudah

transaksi dan mempercepat pngalihan penerimaan manfaat dari suatu efek asing di Amerika.

g. Sertifikat dana adalah sertifikat yang dikeluarkan oleh PT. Danareksa. Reksa dana adalah kumpulan saham-saham, obligasi-obligasi atau sekuritas lainnya yang dimiliki oleh sekelompok pemodal dan dikelola oleh perusahaan investasi profesional. Umumnya reksa dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

2.4 Saham

2.4.1 Pengertian Saham

Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa (common stock) adalah yang paling dikenal oleh masyarakat.

Menurut Syahrul dan M. Afdinijar, dalam Kamus Akuntansi (200:78), "saham biasa adalah unit kepemilikan atau ekuiti dalam suatu perusahaan". Sedangkan menurut J.C. Van Home (1992:661), "saham biasa adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang bias disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik bagian dari perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka iapun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan".

> Menurut Dyah Ratih Sulistyastuti (2002:1), "saham biasa (common stock) adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan yang pelunasannya dilakukan yang paling akhir dalam hal perusahaan dilikuiditas.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa saham biasa adalah suatu surat berharga yang penyertaannya dalam unit kepemilikan dalam suatu perusahaan yang pelunasannya dilakukan yang paling akhir dalam hal perusahaan dilikuiditas.

2.4.2 Jenis-jenis Saham

> Menurut Martono (2002:191), "dilihat dari peralihannya saham dapat dibedakan menjadi saham atas unjuk dan saham atas nama, sedangkan menurut manfaat yang diperoleh pemegang saham, saham dapat dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen.

2.5 Indeks Harga Saham Gabungan

2.5.1 Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Bentuk informasi yang dipandang tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu adalah indeks harga saham yang memberikan deskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun periode tertentu pula.

Menurut Sunariyah (2003:122) "Indeks harga saham adalah catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu". Sedangkan menurut E.A. Koetin (1994:51) "Indeks harga saham adalah suatu angka yang secara sederhana menggambarkan rata-rata turun atau naiknya harga pasar saham pada suatu saat tertentu".

Jadi dapat dijelaskan bahwa Indeks Harga Saham adalah suatu angka yang secara sederhana menggambarkan rata-rata atau naiknya harga pasar saham pada suatu saat tertentu.

Indeks Harga Saham Gabungan (Composite stock Price Index) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa, baik saham biasa maupun saham preferen.

Menurut Sunariyah (2006:142) "Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu". Maksud gabungan dari seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2.5.2 Metodologi Penghitungan Indeks

Seperti halnya penghitungan indeks di bursa lainnya, indeks-indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah indeks yang menggunakan rata-rata tertimbang dari nilai pasar. Rumus dasar perhitungan indeks adalah sebagai berikut :

$$indeks = \frac{\sum \text{Nilai pasar}}{\sum \text{Nilai dasar}} \times 100$$

Keterangan :

Nilai Pasar = komulatif jumlah saham hari ini dikali (X) harga pasar hari ini atau ditulis dengan rumus :

$$\text{Nilai pasar} = \sum_{i=1}^{N} \text{ci ni}$$

Dimana:

ci = Closing price untuk emiten ke-i

ni = Jumlah saham yang digunakan untuk menghitung indeks untuk emiten ke-i

N = Jumlah emiten yang tercatat di bursa efek

Nilai dasar = komulatif jumlah saham pada hari dasar dikali (X) harga dasar pada hari dasar.

2.6 Hubungan Suku Bunga Srtifikat Bank Indonesia (SBI) Dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Suku bunga yang tinggi dapat memperlesu perekonomian, kenaikan biaya bunga yang makin tinggi dan debgan demikian akan menurunkan laba perusahaan, serta menyebabkan para investor menjual saham dan mentransfer dana ke bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Ini sesuai dengan hokum besi pasar modal yang dirumuskan oleh Soedigno S. dan Nasution D. (1997:6) bahwa "kalau tingkat suku bunga umum naik, maka IHSG akan turun dan begitu pula sebaliknya jika tingkat suku bunga umum turun, maka IHSG akan naik". Sejalan dengan pendapat ini yang diungkapkan oleh Iwan Maryana (1997:35) "Penguatan IHSG dikarenakan adanya suku bunga yang turun dan rupiah yang menguat".

Dengan demikian suku bunga tidak diragukan lagi mempengaruhi harga saham, karena dampaknya terhadap laba. Apabila suku bunga Sertifikat Bank Indonesia naik, maka investor akan mendapat hasil besar, sehingga akan menjual sahamnya dan ditukar dengan Sertifikat Bank Indonesia. Dengan demikian

naiknya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia akan mengakibatkan turunnya harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan pun akan turun. Begitu pula sebaliknya, turunnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia akan mengakibatkan naiknya harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan pun akan naik.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

Peneliti / Tahun	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
Mozes Tomasila S.E., M.Si. 2007	Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).	SBI sebagai Variabel Moderat dan Variabel independennya adalah nilai tukar.	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen.
Danu Brata 2007	Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta.	Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap Index Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi tidak searah (berbanding terbalik).	Penelitian ini mengguna kan pengaruh sedangkan penulis mengguna kan analisis..	Variabel independen dan variabel dependen.
Taufiq Hermansyah 2008	Pengaruh Perubahan Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Pada BEJ	Ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah adanya perubahan tingkat suku bunga SBI tidak diterima.	Variabel dependenn ya adalah return saham.	Variabel independen, yaitu Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

2.8 Kerangka Pemikiran

Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga Bank Sentral yang independen akan banyak berpengaruh positif terhadap perkembangan dan stabilitas moneter di Indonesia. Lembaga Bank Sentral tugas utamanya adalah mengatur volume uang yang beredar, menstabilkan nilai mata uang Rupiah yang berarti pula menstabilkan tingkat harga dan nilai tukar Rupiah terhadap Valuta asing, serta mengupayakan tingkat suku bunga pasar uang yang sepadan untuk menyokong pertumbuhan ekonomi.

Pasar modal sebagai wahana untuk menghimpun dana jangka panjang merupakan lembaga yang mempunyai daya hidup dalam pemerataan dan pemilikan saham serta pemerataan kesempatan berusaha, sehingga perusahaan yang ada di Indonesia dapat mengembangkan usahanya. Dalam memutuskan investasi diperlukan adanya analisa terlebih dahulu apakah investasi tersebut mendapatkan keuntungan (capital gain) atau mendapat kerugian (capital loss), sehingga analisa terhadap factor suku bunga tidak dapat dilepaskan. Hal ini dikarenakan suku bunga merupakan salah satu unsur instrumen kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengadakan investasi dan merupakan usaha pemerintah untuk menggairahkan sektor riil dalam rangka mencapai tingkat pertumbuhan yang positif.

Untuk meningkatkan gairah berinvestasi diperlukan peranan Bank Indonesia dalam hal mengupayakan tingkat suku bunga pasar uang yakni suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.

> Menurut Adler Haymans Manurung, (2003:19) "Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem dikonto".

Pembelian Sertifikat Bank Indonesia memperoleh hasil berupa diskonto yang dibayar dimuka. Besarnya diskonto adalah nilai nominal dikurangi dengan nilai tunai. Sedangkan perhitungan diskonto dalam perdagangan Sertifikat Bank Indonesia dengan Bank Indonesia dilakukan atas dasar rumus diskonto murni sebagai berikut :

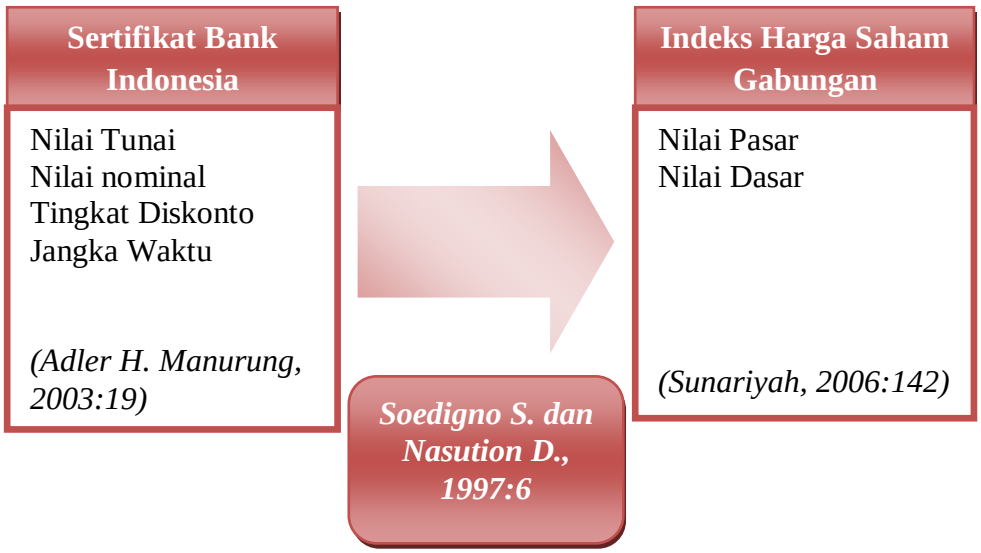
$$Nilai\ tunai = \frac{\text{Nilai nominal} \times 360}{360 + (\text{tingkat diskonto} \times \text{Jangka waktu})}$$

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia mendukung perkembangan positif terhadap pasar modal. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yang turun, disamping menguntungkan emiten karena beban bunga yang kemungkinan akan turun. Di sisi lain cukup beralasan bagi investor untuk beralih dari investasi pada produk perbankan lalu beralih ke bentuk investasi lain termasuk saham.

Menurut Sunariyah (2006:142) "Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu". Seperti halnya penghitungan indeks di bursa lainnya, indeks-indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah indeks yang menggunakan rata-rata tertimbang dari nilai pasar. Rumus dasar perhitungan indeks adalah sebagai berikut :

$$indeks = \frac{\sum \text{Nilai pasar}}{\sum \text{Nilai dasar}} \times 100$$

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia mempunyai peranan yang besar terhadap harga saham yang juga akan memberikan dampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Ini sesuai dengan hukum besi pasar modal yang dirumuskan oleh Soedigno S. dan Nasution D. (1997:6) bahwa "kalau tingkat suku bunga umum naik, maka IHSG akan turun dan begitu pula sebaliknya jika tingkat suku bunga umum turun, maka IHSG akan naik". Dengan demikian naiknya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia akan mengakibatkan turunnya harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan pun akan turun dan begitu pula sebaliknya.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.9 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut:

"Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berdampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)".